

PENELITIAN**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI TK AL-JAWAHIR SAMARINDA**

¹⁾Jasmawati, ²⁾Ratnawati

^{1), 2)}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim

Email: *Jaswatijaswati@gmail.com*

Abstrak

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhir masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan orang dewasa. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Sehingga pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan *total sampling* yang berjumlah 82 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan melakukan observasi langsung terhadap anak. Kemudian diolah dengan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% melalui sistem komputerisasi. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* = 0.000, sedangkan nilai α = 0.05 dan $(X^2)_{hitung}$ = 42.6 dengan $(X^2)_{tabel}$ = 3.48, maka dapat dilihat bahwa *P Value* < α (0.000 < 0.05) dan $(X^2)_{hitung}$ > $(X^2)_{tabel}$ = (42.6 > 3.48) sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir Samarinda tahun 2015. Kemudian dari nilai OR = 52.889 dan CI = 95% (11.939-234.295), berarti ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 52 kali lebih besar untuk anaknya mengalami perkembangan normal sesuai usia dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah. Hal ini dapat dilihat dari uji bivariat dari 82 responden 56 (68.3%) responden yang memiliki anak dalam kategori perkembangan normal sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan kepada petugas kesehatan agar lebih menyosialisasikan kepada ibu-ibu bahwa pentingnya memperhatikan tahap-tahap perkembangan buah hati dengan tetap memberikan stimulasi yang sesuai berdasarkan usia anak.

Kata Kunci : Pengetahuan stimulasi, perkembangan anak

Abstract

The child has a unique characteristic that is always growing and evolving since its conception until the end of adolescence. This is what distinguishes children from adults. Growth occurred simultaneously with the development. In contrast to the growth, development is the result of the interaction of the maturity of the central nervous system with the affected organ. So that the knowledge and the role of the mother is very beneficial for the child's overall development. The purpose of this study was to look at the correlation between mother's knowledge on stimulation of the development of children aged 4-6 years. This research is descriptive analytic with cross sectional design. Sampling was conducted in total sampling totaling 82 respondents. Data collected by distributing questionnaires and direct observation of the child. Then processed by univariate and bivariate analysis using Chi Square (X^2) with a confidence level of 95% through a computerized system. Statistical test results obtained value of P Value = 0.000, while the value of $\alpha = 0.05$ and (X^2) count = 42.6 with (X^2) tables = 3.48, it can be seen that P Value $< \alpha = (0.000 > 0.05)$ and (X^2) test $> (X^2)$ tables = (42.6 $>$ 3:48) so that it can be concluded that there is a significant relationship between the level of mother's knowledge on stimulation of development of children aged 4-6 years in kindergarten Al-Jawahir Samarinda in 2015. Then, from the value of OR = 52 889 and CI = 95% (11939-234295), means mothers are knowledgeable both have a chance 52 times greater for children have normal development of age-appropriate low knowledgeable than women. It can be seen from bivariate test of 82 respondents 56 (68.3%) of respondents who have children in the normal development of age-appropriate categories are respondents who have a good knowledge anyway. Based on these results, the advice given to health workers to better socialize the mothers that the importance of considering the developmental stages baby while providing appropriate stimulation based on the child's age.

Keywords: Knowledge stimulation, child development

PENDAHULUAN

Stimulasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar perkembangan anak dapat secara optimal, yaitu mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem

indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran si anak. Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak, mulai dari ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga

masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. (Suherman, 2000)

Menurut Soedjatmiko (2008), rangsangan atau stimulasi harus dilakukan sejak dini karena hal ini merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak, disamping faktor-faktor eksternal yang lain seperti kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak. Karena tidak satupun orangtua yang tidak menginginkan buah hatinya tumbuh menjadi manusia dewasa yang tidak cerdas dan tidak mandiri, padahal orangtua sekarang sibuk dengan bekerja, akan tetapi anakpun membutuhkan lebih banyak perhatian orangtua. (Sari, 2000)

Apabila dibandingkan dengan negara-negara Barat, maka perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah. Di Amerika, anak mulai berjalan pada umur 11,4–12,4 bulan, dan anak-anak di Eropa antara 12,4–13,6 bulan. Sedangkan di Indonesia, pada sampel yang diteliti adalah 14,02 bulan. Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan.

Penjabaran tersebut di atas, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting sehingga diperlukan peran salah satu dari anggota keluarga khususnya orang tua yang tahu tentang cara pemberian stimulus tersebut. (Endah, 2008)

Studi pendahuluan pada bulan maret 2015 di TK Al-Jawahir, terdiri dari 3 kelas yaitu, kelas A ada 29 anak, kelas B1 ada 28 anak, kelas B2 ada 29 anak, semua murid berusia 4-6 tahun yang jumlahnya ada 82 anak. Menurut Kepala Sekolah dan salah satu guru di TK Al-Jawahir ada murid yang mengalami keterlambatan perkembangan dalam motorik khususnya motorik halus, bahasa dan sosialisasi. mereka memiliki karakteristik pemalu atau kurang bisa bersosialisasi, sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir Samarinda tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir Samarinda pada tahun 2015.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan crossectional yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor resiko dilakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan sekali waktu antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2007). Setelah itu dilakukan analisa data secara bivariat dengan menggunakan perhitungan komputerisasi dan perhitungan manual dengan uji Chi Square (X^2).

Penelitian ini dalam pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (*face to face*) serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan peneliti juga menggunakan lembar observasi langsung terhadap perkembangan anak sesuai

dengan usia anak saat ini. Data sekunder yang meliputi data jumlah anak yang bersekolah di TK al-Jawahir dan status perkembangan anak.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di TK Al - Jawahir Bulan Juni Tahun 2015

Usia	Jumlah	Persentase
21-25 tahun		
26-30 tahun	19	23.2 %
31-35 tahun	39	47.5 %
36-40 tahun	19	23.2 %
41-45 tahun	2	2.4 %
	3	3.7 %
Total	82	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 82 responden 19 (23.2 %) responden berusia 21-25 tahun, 39 (47.5 %) responden berusia 26-30 tahun, 19 (23.2 %) responden 31-35 tahun, 2 (2.4 %) responden

berusia 36-40 tahun dan 3 (3.7 %) responden berusia 41-45 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di TK Al-Jawahir Bulan Juni Tahun 2015

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	3	3.7 %
Swasta	8	9.8 %
Pedagang	16	19.5 %
IRT	55	67 %
Total	82	100 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 82 responden 3 (3.7 %) responden bekerja sebagai PNS, 8 (9.8 %) responden bekerja sebagai swasta, 16 (19.5 %) responden bekerja sebagai pedagang, dan 55 (67 %) responden bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu di TK Al-Jawahir Bulan Juni Tahun 2015

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
---------------------	--------	------------

Sarjana	2	2.4 %
Diploma	11	13.4 %
SMA	61	74.4 %
SMP	5	6.1 %
SD	3	3.7 %
Total	82	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 82 responden 2 (2.4 %) responden berpendidikan Sarjana, 11 (13.4 %) responden berpendidikan Diploma, 61 (74.4 %) responden berpendidikan SMA, 5 (6.1 %) responden berpendidikan SMP, dan 3 (3.7%) responden berpendidikan SD.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi di TK Al-Jawahir Bulan Juni Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	59	72.0 %
Kurang Baik	23	28.0 %

		%
Total	82	100
		%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan tentang stimulasi yang baik sebanyak 59 (72%) responden, dan pengetahuan tentang stimulasi yang kurang baik sebanyak 23 (28%) responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan
Perkembangan
Anak Usia 4-6 Tahun
di Tk Al-Jawahir
Bulan Juni Tahun
2015

Perkembangan sesuai usia	Frekuensi	Jumlah
Normal	62	75.6 %
Tidak normal	20	24.4 %
Total	82	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa menurut hasil observasi dari 82 anak 62 (75.6 %) anak dengan perkembangan normal sesuai usia, dan 20 (24.4%) anak dengan perkembangan tidak normal tidak sesuai usia.

b. Analisa Bivariat

Dari 82 responden 56 (68.3%) memiliki anak dalam kategori perkembangan normal sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 3 (3.7%) memiliki anak dalam kategori perkembangan tidak normal tidak sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 6 (75.6%) memiliki anak dalam kategori perkembangan normal sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dan 17 (20.7%) memiliki anak dalam kategori perkembangan tidak normal tidak sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik pula.

Sedangkan untuk nilai Odds Ratio adalah 52.889 berarti ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 52 kali lebih besar untuk anaknya mengalami perkembangan normal sesuai usia dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan

menggunakan metode chi-square maka diperoleh nilai P value = 0.000, sedangkan nilai $\alpha = 0.05$ dan chi-square $(X^2)_{hitung} = 42.6$ sedangkan chi-square table $(X^2)_{tabel} = 3.48$, jika dibandingkan dengan nilai chi-square $(X^2)_{hitung}$ lebih besar daripada $(X^2)_{tabel}$ dengan sendiri hipotesa nol ditolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir Samarinda tahun 2015.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa univariat dan bivariat, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1) Pengetahuan ibu tentang stimulasi

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penawaran rasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoadmodjo, 2005).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda tentang stimulasi yang dapat dilihat dari 82 responden, 59 (72.0%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 23 (28.0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pengetahuan ini diperoleh oleh faktor internal maupun eksternal dari responden. Faktor internal misalnya pendidikan dan usia. Dimana pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA sebesar 61 (74.4%) responden, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sedangkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka

akan lebih matang orang tersebut dalam berfikir dan bekerja. (Huclok, 1998)

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu berbeda-beda tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi di TK Al-Jawahir Samarinda dikarenakan kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang stimulasi. Banyak ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun tidak bisa memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk menunjang perkembangan anaknya dari tahun ke tahun selama masa perkembangan buah hatinya sehingga hal ini yang menjadi masalah utama yang dihadapi kebanyakan ibu.

2) Perkembangan Anak Usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir Samarinda

Perkembangan (*development*) adalah bertambah kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing

dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. (Soetjiningsih, 1998)

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa menurut hasil observasi dari 82 anak 62 (75.6 %) anak dengan perkembangan normal sesuai usia, dan 20 (24.4%) anak dengan perkembangan tidak normal tidak sesuai usia.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi selama masa perkembangan anak sehingga perkembangan anak menunjukkan hasil yang berbeda-beda pula. Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak yaitu antara lain faktor instrinsik, faktor ekstrinsik dan faktor pendukung.

3) Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir

Samarinda tahun 2015, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadi perkembangan anak yang berbeda-beda pada anak yang ada di TK Al-Jawahir Samarinda tahun 2015 karena semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang suatu hal khususnya tahap-tahap perkembangan anak, maka semakin tinggi pula kesadarannya orang tua khususnya ibu untuk lebih memperhatikan lagi proses tumbuh kembang anaknya dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka akan rendah pula kesadarannya terhadap pemantauan tumbuh kembang maupun pemberian stimulasi terhadap anak.

Hal ini dapat dilihat dari 56 (68.3%) memiliki anak dalam kategori perkembangan normal sesuai usia adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan pula.

Menurut Azwar (2008) Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya. Pengetahuan ini

dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.

Asumsi Peneliti dalam penelitian ini yaitu ada sebagian ibu yang menganggap proses dalam perkembangan anak tidak perlu dilakukan stimulasi karena hal ini menurut mereka akan berjalan secara alami seiring dengan masa pertumbuhan anak. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi atau pengetahuan ibu tentang tujuan dalam melakukan stimulasi pada anak.

KESIMPULAN

1. Hasil observasi dari 82 anak, sebagian besar anak dengan perkembangan normal sesuai usia yaitu sekitar 62 anak dengan persentase 75.6% dan anak dengan perkembangan tidak normal tidak sesuai usia yaitu sekitar 20 anak dengan persentase 24.4%.
2. Hasil dari kuesioner yang sudah disebar kepada responden terdapat tingkat pengetahuan yang berbeda-beda tentang stimulasi yang dapat dilihat dari 82 responden, responden yang memiliki

pengetahuan yang baik ada 59 responden dengan persentase 72.0% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 23 responden dengan persentase 28.0%.

3. Hasil dari uji analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Al-Jawahir tahun 2015 yang dapat dilihat dari nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} = 42.6 > 3.48$.
4. Nilai Odds Ratio adalah 52.889 berarti ibu yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 52 kali lebih besar untuk anaknya mengalami

anak usia 3-5 tahun di boyolali.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:D4c0FpDuBykJ:etd.eprints.umms.ac.id/6441/1/J210070124.pdf+hubungan+pengetahuan+ibu+stimulasi+tumbuh+kembang+anak&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Draguscn, 2008. Stimulasi pada anak umur 60-72 bulan. <http://draguscn.wordpress.com/2008/09/15/stimulasi-pada-anak-umur-60-72-bulan/>

Draguscn, 2008. Stimulasi pada anak umur 48-60 bulan. <http://draguscn.wordpress.com/2008/09/15/stimulasi-pada-anak-umur-48-60-bulan/>

Danim, Sudarwan, 2003. Riset Keperawatan Sejarah dan metodologi, Jakarta : EGC

Haditono, Sri Rahayu, 2003. Psikologi Perkembangan, Yogyakarta ; Gajah Mada University Press

Harna wait, 2008. Tumbuh Kembang anak usia 3-5 tahun. <http://harnawatiaj.wordpress.com/2008/03/14/tumbuh-kembang-anak-3---5-tahun/>

KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsini, 2006. prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta ; PT. Rineka Cipta

Budiarto, Eko, 2004. Metode Penelitian kedokteran, Jakarta ; EGC

Cahyani, Purwanti Budi, 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan perkembangan Motorik Kasar

- Iman,2009. Stimulasi Perkembangan Anak. <http://dokter-medis.blogspot.com/2009/06/stimulasi-perkembangan-anak.html> <http://anak.klikdokter.com/subpage.php?id=1&sub=3/>
- Mustofa, Bisri, 2007. Tuntunan Karya Ilmiah, Yogyakarta ; Panji Pustaka
- Notoadmodjo, 1993. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta ; PT. Rineka Cipta
- Narendra, Moersintowatu B, dkk, 2005. Tumbuh Kembang Anak dan remaja, Jakarta ; sagung seto
- Oktaria, Salma, 2008. Stimulasi Perkembangan anak.
- Poerwardarminta, WJS, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta ; Balai Pustaka
- Soekanto, Soejarno, 2000. Anak Dnan Pola Perilakunya, Yogyakarta ; Dharma Prasetya
- Soetjingsih, 1995. Tumbuh Kembang Anak, Jakarta ; EGC
- Suherman, 2000. Buku Saku Perkembangan Anak, Jakarta ; EGC